



SEBULAN USAI GUYURAN ABU KELUD Kualitas Air Bersih di Yogya Kembali Normal

YOGYA (KR) - Kualitas air bersih di Kota Yogyakarta sudah dipastikan kembali normal atau layak konsumsi. Khususnya air bersih yang bersumber dari sumur rumah tangga. Selama satu bulan kemarin, penjernihan air harus dibantu dengan campuran tawas akibat pencemaran abu vulkanik dari Gunung Kelud.

Hal itu disampaikan Kepala Bidang Pengembangan Kapasitas Lingkungan Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta, Ika Ros-tika, di sela persiapan peringatan Hari Peduli Sampah dan Hari Air Tahun 2014, Rabu (12/3). "Setelah terjadi hujan abu itu, kami juga sudah bagikan tawas ke sumur-sumur warga. Tapi sekarang hasil pengamatan kami, kualitas sudah kembali normal," paparnya.

Bahkan, imbuh Ika, kandungan silika dari abu Kelud tersebut dalam beberapa waktu ternyata mampu menjernihkan air. Hanya saja untuk keamanan konsumsi, air sumur wajib dimasak hingga benar-benar matang.

Warga yang masih ragu terhadap kualitas air sumur, dapat menghubungi petugas Puskesmas setempat atau ke BLH Kota Yogyakarta. Selain itu, saat puncak Peringatan Hari Peduli Sampah dan Hari Air 2014 pada Minggu (16/3) mendatang di kompleks Balaikota, warga bisa membawa sampel air sumurnya untuk diuji secara langsung.

Menghadapi musim kemarau, BLH mem-

prediksi ada penurunan air sumur hingga mencapai 15 sentimeter. Hal itu pun tidak dipengaruhi oleh gencarnya pembangunan hotel serta gedung-gedung tinggi yang tengah marak di Kota Yogyakarta. "Penurunan pasti akan terjadi saat kemarau, tidak ada kaitan dengan pembangunan karena dampak lingkungannya sudah kami awasi," imbuhnya.

Namun ketersediaan air sumur yang wilayahnya terdapat biopori, tidak akan terpengaruh dengan kondisi musim kemarau. Keberadaan biopori tersebut mampu menjaga ketersediaan air secara stabil. Untuk itu, warga diimbau memperbanyak biopori. Paling tidak, dari jarak 100 meter persegi dari sumur, harus dibuat sumur resapan agar air sumur tidak terjadi penurunan saat kemarau.

Ika menambahkan, pihaknya saat ini justru lebih prihatin terhadap kualitas air yang ada di sungai. Dari empat sungai induk di Kota Yogyakarta, yakni Kali Gajah Wong, Manunggal, Code dan Winongo, kualitas airnya bervariasi. Rata-rata, wilayah hulu sungai memiliki kualitas yang rendah. Kemudian di kawasan tengah kualitasnya lebih baik, sedangkan di hilir kembali menurun. "Kalau yang sungai ini, banyak dipengaruhi oleh sampah dan limbah rumah tangga. Sekali lagi ini sangat bergantung dari kesadaran warga agar tidak membuang sampah dan limbahnya ke sungai," terangnya. **(R-9)-m**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Jumpa Pers

Yogyakarta, 06 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005